

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN LANGSUNG UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS II C SEKOLAH DASAR NEGERI 169 PEKANBARU

Exmela Dona, Erlisnawati, Zulkifli
exmeladona76@gmail.com, erlisnawati83@gmail.com, zulkifli@gmail.com

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau, Pekanbaru

***Abstract:** Pursuant to perception of early writer at study of IPS of student of class of II C SDN 169 Pekanbaru, that lowering result of learning student because of previous teacher still use the discourse method. Data of early result learn from 44 student people with the class mean 70 only 15 student (34%) a success reach the KKM specified is 75. Subject Research is student of Class of II C SD N 169 Pekanbaru at even semester of school year 2014/2015 with the student amount 44 people consisted of the men 24 people and woman 20 people. Design Research in the form of Research of class action (PTK). This Research Procedure is consisted of four activity phase of every cycle, and this research is executed as much 2 cycle. One cycle composed and 2 multiply the meeting and 1 multiplies the Daily Restating (UH). Research Instrument consisted of the research peripheral that is Syllabus, RPP and LKS. While instrument of data collecting that is Sheet of activity observation learn and student and problem test of result of learning. Data analysis used by a technique descriptively in the form of activity learn and student, result of learning student, Rule Classical and Analyze the make-up of result learn. Result of this research showing that applying model the direct study can improve the result learn the IPS of student of class of II C SD N 169 Pekanbaru, seen from make-up of result learn the student from elementary score to cycle I with the class mean is 70 improving 15,10% becoming 80,57. Cycle I to cycle II improve 8,18% becoming 87,16. As a whole from elementary score to cycle II mount equal to 34,51%. Activities learn and student experience of the improvement at every cycle. Activities learn at cycle I percentage is 80% mounting as much 12,5% becoming to become 90% at cycle II. Student Activity at cycle I percentage is 80% mounting as much 12,5% becoming to become 90% at cycle II.*

Keyword: *Applying Model the Direct Study. Result Learn the IPS Student*

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN LANGSUNG UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS II C SEKOLAH DASAR NEGERI 169 PEKANBARU

Exmela Dona, Erlisnawati, Zulkifli
exmeladona76@gmail.com, erlisnawati83@gmail.com, zulkifli@gmail.com

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau, Pekanbaru

Abstrak: Berdasarkan pengamatan awal penulis pada pembelajaran IPS siswa kelas II C SDN 169 Pekanbaru, bahwa rendahnya hasil belajar siswa dikarenakan guru sebelumnya masih menggunakan metode ceramah. Data awal hasil belajar dari 44 orang siswa dengan rata-rata kelas 70 hanya 15 siswa (34%) yang berhasil mencapai KKM yang ditetapkan adalah 75. Subjek penelitian adalah siswa Kelas II C SD N 169 Pekanbaru pada semester genap tahun pelajaran 2014/2015 dengan jumlah siswa 44 orang terdiri dari laki-laki 24 orang dan perempuan 20 orang. Desain penelitian dalam bentuk Penelitian tindakan kelas (PTK). Prosedur penelitian ini terdiri dari empat tahap kegiatan setiap siklus, dan penelitian ini dilaksanakan sebanyak 2 (dua) siklus. Satu siklus terdiri dari 2 (dua) kali pertemuan dan 1 (satu) kali Ulangan Harian (UH). Instrumen Penelitian terdiri dari perangkat penelitian yaitu Silabus, RPP dan LKS. Sedangkan instrumen pengumpulan data yaitu Lembar observasi aktivitas guru dan siswa dan soal tes hasil belajar. Analisis data digunakan teknik secara deskriptif berupa aktivitas guru dan siswa, hasil belajar siswa, Ketentuan Klasikal dan Analisis peningkatan hasil belajar. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran langsung dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas II C SD N 169 Pekanbaru, terlihat dari peningkatan hasil belajar siswa dari skor dasar ke siklus I dengan rata-rata kelas adalah 70 meningkatkan 15,10% menjadi 80,57. Siklus I ke siklus II meningkatkan 8,18% menjadi 87,16. Secara keseluruhan dari skor dasar ke siklus II meningkat sebesar 34,51%. Aktifitas guru dan siswa mengalami peningkatan pada tiap siklus. Aktifitas guru pada siklus I persentasenya adalah 80% meningkat sebanyak 12,5% menjadi menjadi 90% pada siklus II. Aktifitas siswa pada siklus I persentasenya adalah 80% meningkat sebanyak 12,5% menjadi menjadi 90% pada siklus II.

Kata Kunci: Penerapan Model Pembelajaran Langsung. Hasil Belajar IPS Siswa.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik supaya mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya, dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkan untuk berfungsi secara dekat dalam kehidupan masyarakat. Tujuan pendidikan adalah seperangkat hasil pendidikan yang tercapai oleh peserta didik setelah diselenggarakannya kegiatan pendidikan (Oemar Hamalik, 2012).

Proses belajar mengajar merupakan suatu kegiatan yang dapat membantu siswa mencari tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Dalam proses belajar mengajar dapat berjalan efektif bila seluruh komponen yang berpengaruh dalam proses tersebut saling mendukung dalam rangka mencapai tujuan. Komponen-komponen tersebut antara lain siswa, guru, kurikulum, metode, sarana dan prasarana serta lingkungan kerja. Dari komponen-komponen tersebut yang paling berpengaruh adalah guru. Karena gurulah yang dapat mengelolah komponen-komponen yang lainnya. Peranan guru dalam proses belajar mengajar sangat menentukan keberhasilan siswa, sebab gurulah yang langsung berinteraksi dengan siswa di sekolah. Sehubungan dengan tugas guru sebagai pendidik, agar siswa benar-benar mengerti dan memahami pelajaran yang diberikan, guru harus memikirkan dan membuat strategi belajar mengajar yang baik. Maka dari itu sangat diperlukan model belajar yang sesuai, sehingga diperoleh hasil belajar yang diharapkan.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) sebagai ilmu dasar (sosial) mempunyai peranan penting dalam dunia pendidikan. Melalui pembelajaran IPS, siswa dapat membentuk dirinya untuk berfikir secara sosial. Hal ini sesuai dengan makna Pendidikan IPS sebagai mata pelajaran di tingkat sekolah dasar, pada hakikatnya juga merupakan suatu integrasi utuh dari disiplin ilmu-ilmu sosial dan disiplin ilmu lain yang relevan untuk merealisasikan tujuan pendidikan di tingkat persekolahan itu.

Pendidikan IPS untuk tingkat sekolah dasar diartikan sebagai: (1) Pendidikan IPS yang menekankan pada tumbuhnya nilai-nilai kewarganegaraan, moral ideologi negara dan agama; (2) Pendidikan IPS yang menekankan pada isi dan metode berpikir ilmunan sosial; (3) pendidikan IPS yang menekankan pada reflective inquiry; dan (4) Pendidikan IPS yang mengambil kebaikan-kebaikan dari butir 1, 2, 3, di atas” (Muhammad Numan Somantri, 2001).

Dalam pengalaman peneliti mengajar di SDN 169 Pekanbaru, metode ceramah juga sangat kurang kondusif untuk jumlah siswa yang banyak, saat guru menerangkan terkadang siswa tidak mendengarkan apa yang disampaikan karena terpecahnya fokus dalam aktivitas belajar, begitu juga dari hasil perolehan nilai ulangan rata-rata, kurang dari KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang telah ditentukan sebelum proses belajar mengajar dimulai, ini membuktikan kurangnya pemahaman siswa terhadap mata pelajaran yang disampaikan. Berdasarkan data yang peneliti peroleh dari 44 orang siswa dengan rata-rata kelas 70,00, hanya 15 siswa (34%) yang berhasil mencapai KKM yang ditetapkan sekolah. Dimana nilai atau target KKM yang ditetapkan adalah 75.

Tabel 1. Skor Dasar Ketuntasan Hasil Belajar IPS

KKM	75	Tingkat Ketuntasan	
		Tuntas (%)	Tidak Tuntas (%)
Jumlah Siswa	44 orang	15 orang (34%)	29 orang (66%)

Jumlah Nilai	3010		
Rata-rata Kelas	70,00		
Klasikal		34,09%	65,91%

Untuk mendapatkan hasil belajar yang diharapkan, maka perlu pemikiran dan penerapan yang serius, agar materi yang disampaikan diterima dan dipahami dengan baik oleh peserta didik. Oleh karena itu setiap proses pembelajaran yang dirancang dan diselenggarakan harus mempunyai sumbangan untuk pencapaian tujuan yang diharapkan.

Upaya yang dapat dilakukan oleh pendidik dalam peningkatan keefektifan pembelajaran adalah dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat agar peserta didik dapat memperoleh kesempatan untuk berinteraksi satu sama lain sehingga pada gilirannya dapat diperoleh hasil belajar yang optimal. Dari masalah tersebut maka diperlukan strategi yang tepat agar dapat membantu peningkatan hasil belajar siswa seperti apa yang diharapkan guru. Dilihat dari konteks perbaikan kualitas pendidikan, maka penggunaan model pembelajaran langsung (*Direct Instruction*) merupakan salah satu strategi yang dapat digunakan untuk memperbaiki sistem pembelajaran dalam rangka peningkatan hasil belajar siswa. Pembelajaran langsung akan dapat membantu peserta didik dalam belajar IPS.

Berdasarkan latarbelakang yang telah diuraikan, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut “Apakah penerapan model pembelajaran langsung dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa Kelas II C Sekolah Dasar Negeri 169 Pekanbaru?. Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa Kelas II C Sekolah Dasar Negeri 169 Pekanbaru dalam penerapan model pembelajaran langsung.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 169 Pekanbaru kelas II C, pada semester genap tahun pelajaran 2014/2015. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas II C SD Negeri 169 Pekanbaru, yang berjumlah 44 orang siswa (laki-laki 24 orang dan perempuan 20 orang). Prosedur penelitian ini terdiri dari empat tahap kegiatan setiap siklus, dan penelitian ini dilaksanakan sebanyak 2 (dua) siklus. Satu siklus terdiri dari 2 (dua) kali pertemuan dan 1 (satu) kali Ulangan Harian (UH).

Instrumen penelitian terdiri dari 2. yaitu pertama Perangkat penelitian yang terdiri dari : 1) Silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu mata pelajaran atau tema tertentu dalam pelaksanaan kurikulum SD. Komponen silabus mencakup: kompetensi inti, kompetensi dasar, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar. Silabus berfungsi sebagai rujukan bagi guru dalam penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). 2) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dikembangkan dalam penelitian ini merupakan perwujudan dari model pembelajaran langsung. 3) Lembar Kerja Siswa (LKS), dalam penelitian ini digunakan untuk memfasilitasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang diterapkan. LKS ini dikembangkan berdasarkan RPP untuk masing-masing model pembelajaran.

Buku siswa dapat berfungsi sebagai lembar kerja siswa, misalnya pada Buku siswa terdapat kegiatan menulis, maka siswa dapat mengerjakan langsung pada buku

siswa. Instrumen yang kedua yaitu pengumpulan data, terdiri dari :1) Lembar observasi aktivitas guru dan siswa. Lembar observasi aktivitas belajar siswa digunakan untuk mengetahui persentase aktivitas belajar siswa dengan diterapkan model pembelajaran langsung. Aktivitas belajar siswa yang diukur tercantum dalam lembar observasi tersebut. 2) Soal tes hasil belajar, Lembar soal diberikan kepada siswa-siswi berbentuk objektif dengan jumlah soal sebanyak 20 butir pada setiap ujian akhir untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal, pada akhir siklus I, dan siklus II. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa metode yaitu: 1.Tes 2.Non Tes. Untuk menganalisis setiap indikator dalam pembelajaran digunakan teknik analisis secara deskriptif dengan rumus sebagai berikut :

a. Aktivitas Guru dan Siswa

Aktivitas guru selama kegiatan belajar mengajar yang dibukukan pada observasi dengan rumus:

$$N = \frac{F}{S} \times 100\%$$

N = nilai/skor

F = jumlah aktivitas/kegiatan

S = jumlah keseluruhan item/komponen,
(Eddy Noviana, Otang Kurniawan, 2014:29)

Tabel 2. Kriteria Aktifitas Guru dan Siswa

Persentasi Interval	Kategori
81- 100	Sangat baik
61 – 80	Baik
41 – 60	Cukup
21 - 40	Kurang
0 - 20	Kurang Sekali

Sumber: Suharsimi Arikunto (2009)

b. Hasil Belajar Siswa

Hasil Belajar IPS

Setelah diperoleh nilai siswa yang mengikuti tes dinyatakan tuntas belajar apabila mendapat nilai sesuai dengan KKM yang telah ditentukan.

Untuk mengukur ketuntasan belajar digunakan rumus :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Ketentuan Klasikal

Setelah diperoleh nilai prestasi belajar kemudian dihitung ketuntasan belajar secara klasikal. Indikator ketuntasan belajar secara klasikal apabila 55% siswa dari jumlah siswa secara keseluruhan dinyatakan tuntas belajar. Ketuntasan secara klasikal dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\text{Pencapaian Klasikal} = \frac{\text{Jumlah siswa yg tuntas belajar}}{\text{Jumlah Seluruh Siswa}} \times 100\%$$

(Suharsimi Arikunto. 2005)

Analisis peningkatan hasil belajar

Peningkatan hasil belajar siswa dianalisis dengan rumus sebagai berikut:

$$p = \frac{\text{posrate} - \text{basrate}}{\text{basrate}} \times 100\%$$

p = nilai/skor peningkatan

posrate = nilai sesudah diberikan tindakan

basarate = nilai sebelum tindakan. (Zainal Aqib,dkk. 2009).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 169 Pekanbaru kelas II C, pada semester genap tahun pelajaran 2014/2015. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas II C SD Negeri 169 Pekanbaru, yang berjumlah 44 orang siswa (laki-laki 24 orang dan perempuan 20 orang).

Prosedur penelitian ini terdiri dari empat tahap kegiatan setiap siklus, dan penelitian ini dilaksanakan sebanyak 2 (dua) siklus. Satu siklus terdiri dan 2 (dua) kali pertemuan dan 1 (satu) kali Ulangan Harian (UH).

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini, peneliti mempersiapkan instrumen penelitian yaitu perangkat pembelajaran dan instrumen pengumpulan data. Perangkat pembelajaran terdiri dan Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, Lembar Kegiatan Siswa, dan Latihan Lanjutan, untuk empat kali pertemuan persiklus. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah Lembar Pengamatan Aktivitas Guru, Lembar Pengamatan Aktivitas Siswa, untuk setiap kali pertemuan dan seperangkat tes hasil belajar IPS yang terdiri dari Kisi-kisi Soal Ulangan Harian I dan II,, Soal Ulangan Harian I dan II lampiran, serta Kunci Jawaban Ulangan Harian I dan II.

Pelaksanaan pembelajaran IPS dengan penerapan model pembelajaran langsung yang dilakukan 4 (empat) kali pertemuan menyajikan materi dan 2 (dua) kali pertemuan mengadakan ulangan harian I dan II.

Analisis Penelitian Persiklus

Siklus I

Pada siklus pertama ini dilaksanakan sebanyak 2 (dua) kali pertemuan untuk menyampaikan materi pelajaran dan satu kali pertemuan untuk ulangan harian materi yang akan di bahas pada siklus pertama ini adalah sebagai berikut :

1. Peran anggota keluarga.

2. Perubahan peran dalam keluarga.

Pertemuan Pertama (Selasa, 3 Maret 2015)

Kegiatan Awal, pertemuan pertama ini berlangsung selama 10 menit, yang akan dipelajari adalah tentang memahami peran anggota keluarga, dengan berpedoman pada RPP I dan LKS I. Kegiatan awal guru menyampaikan tujuan dan mempersiapkan peserta didik dengan mengucapkan salam dan menanyakan keadaan siswa, berdoa, absensi peserta didik, selanjutnya guru memberikan apersepsi. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, latar belakang pembelajaran dan pentingnya pembelajaran serta mempersiapkan untuk siswa tentang peran anggota keluarga. Peserta didik menyimak penjelasan tentang tujuan pembelajaran yang diterangkan tersebut. Guru bertanya jawab dengan peserta didik tentang contoh peran orangtua, anak, anggota lainnya dalam keluarga berdasarkan pengalaman yang diperoleh.

Kegiatan Inti, berlangsung selama 55 menit. Tahap awal selama 10 menit guru mendemonstrasikan keterampilan (pengetahuan procedural) atau mempresentasikan pengetahuan (deklaratif). Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan yaitu, mendiskusikan materi dan menjelaskan contoh peran orangtua, anak, kepala keluarga, dan peran anggota lain dalam keluarga dengan bantuan alat dan media setahap demi setahap. Guru membimbing siswa dengan mengadakan tanya jawab untuk menyebutkan peran orangtua, anak, kepala keluarga, dan peran anggota lain dalam keluarga. Dalam fase selanjutnya membimbing pelatihan. Guru memberikan bimbingan kepada siswa untuk melakukan latihan-latihan awal. Kegiatan pertama guru menuliskan latihan pada papan tulis dalam bentuk pengisian tabel berupa daftar anggota keluarga beserta perannya. Pada kegiatan ini, sebahagian siswa merasa kurang percaya diri jika tampil ke depan kelas untuk mengerjakan latihan, siswa lebih cenderung menyuruh temannya yang dianggap mampu. Dengan bimbingan guru akhirnya siswa berani ke depan kelas untuk menjelaskan peran orangtua, anak, kepala keluarga, dan peran anggota lain dalam keluarga dengan tanya jawab. Bagi siswa yang belum mengerti, diberi kesempatan untuk bertanya dan lebih memperhatikan lagi saat guru mengulang kembali, mendemonstrasikan gambaran tentang peran orangtua, anak, kepala keluarga, dan peran anggota lain dalam keluarga. Pada fase memberikan kesempatan untuk perluasan latihan, guru membagikan LKS yang telah dipersiapkan untuk meningkat pemahaman siswa. Kemudian guru membimbing siswa dan memberikan umpan balik terhadap langkah-langkah kerja yang ada dalam LKS. Siswa merasa senang mengerjakan LKS yang diberikan guru, bagi siswa yang belum mengerti, guru akan membimbing secara individu. Bagi siswa yang telah selesai mengerjakan LKS, guru menyuruh siswa agar mengumpulkan LKS. Setelah dikumpulkan, guru memberi latihan lanjutan untuk mengetahui sampai dimana daya serap siswa terhadap materi pelajaran yang telah diajarkan. Siswa juga diberi kegiatan berupa “memainkan peran” sebagai bapak, ibu atau anak didepan kelas.

Kegiatan Akhir, berlangsung selama 5 menit. Siswa bersama guru merangkum pelajaran. Guru melaksanakan penilaian akhir. Sebagai penutup pembelajaran guru mengadakan refleksi tindakan materi yang disampaikan dan tindak lanjut pembelajaran yang akan datang. Siswa disuruh menyiapkan kelas, dan berdoa. Tindak lanjut untuk pertemuan kedua, guru perlu meningkatkan lagi pada fase mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan dengan menggunakan media agar siswa dengan mudah meyerap materi yang disampaikan. Guru harus mampu meningkatkan bimbingan dan arahan terutama pada siswa kurang aktif/pasif agar tujuan dapat tercapai.

Pertemuan Kedua (Selasa, 10 Maret 2015)

Kegiatan Awal, pertemuan pertama ini berlangsung selama 10 menit. Materi yang akan dipelajari adalah tentang pengalaman perubahan peran dalam keluarga, dengan berpedoman pada RPP II dan LKS II. Kegiatan awal guru menyampaikan tujuan dan mempersiapkan peserta didik dengan mengucapkan salam dan menanyakan keadaan siswa, berdoa, absensi peserta didik, serta guru memberikan apersepsi. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, latar belakang pembelajaran dan pentingnya pembelajaran serta mempersiapkan untuk siswa tentang perubahan peran dalam keluarga. Peserta didik menyimak penjelasan tentang tujuan pembelajaran yang diterangkan tersebut. Guru bertanya jawab dengan peserta didik tentang contoh perubahan peran orangtua, perubahan peran anak, perubahan peran anggota keluarga lainnya berdasarkan pengalaman yang diperoleh.

Kegiatan Inti, berlangsung selama 55 menit. Pada kegiatan inti ini, tahap awal guru mendemonstrasikan keterampilan (pengetahuan procedural) atau mempresentasikan pengetahuan (deklaratif). Menyampaikan tentang kegiatan yang akan dilakukan yaitu, mendiskusikan materi dan memberikan contoh konsep tentang perubahan peran orangtua, perubahan peran anak, perubahan peran anggota keluarga lainnya dengan bantuan alat dan media setahap demi setahap. Guru membimbing siswa dengan mengadakan tanya jawab untuk menyebutkan perubahan peran orangtua, perubahan peran anak, perubahan peran anggota keluarga lainnya. Dalam fase selanjutnya membimbing pelatihan, guru memberikan bimbingan kepada siswa untuk melakukan latihan-latihan awal. Kegiatan pertama guru menuliskan latihan pada papan tulis dalam bentuk pengisian tabel berupa daftar anggota keluarga beserta perubahan perannya. Beberapa orang siswa diminta kedepan kelas untuk mengisi tabel yang kosong yaitu daftar anggota beserta keluarga perubahan perannya. Dan siswa yang lain mengerjakan pada buku latihan. Pada kegiatan ini, siswa dibimbing untuk percaya diri tampil ke depan kelas untuk mengerjakan latihan.

Bagi siswa yang belum mengerti, diberi kesempatan untuk bertanya dan lebih memperhatikan lagi saat guru mengulang kembali, mendemonstrasikan gambaran tentang peran orangtua, anak, kepala keluarga, dan peran anggota lain dalam keluarga. Pada fase memberikan kesempatan untuk perluasan latihan, guru membagikan LKS yang telah dipersiapkan, guna meningkat pemahaman siswa. Guru membimbing siswa dan memberikan umpan balik terhadap langkah-langkah kerja yang ada dalam LKS. Bagi siswa yang belum mengerti, guru akan membimbing secara individu. Bagi siswa yang telah selesai mengerjakan LKS, agar siswa mengumpulkan LKS. Setelah dikumpulkan, guru memberi latihan lanjutan untuk mengetahui sampai dimana daya serap siswa terhadap materi pelajaran yang telah diajarkan. Guru memberikan contoh konsep tentang perubahan peran dalam keluarga dalam kehidupan nyata.

Kegiatan Akhir, berlangsung selama 5 menit. Siswa bersama guru merangkum pelajaran. Guru melaksanakan penilaian akhir. Sebagai penutup pembelajaran guru mengadakan refleksi tindakan materi yang disampaikan dan tindak lanjut pembelajaran yang akan datang. Siswa disuruh menyiapkan kelas, dan berdoa. Untuk pertemuan kedua ini aktivitas guru dan siswa mulai membaik sesuai dengan yang direncanakan. Tindak lanjut untuk pertemuan ketiga, guru perlu meningkatkan lagi arahan dan umpan balik terutama pada siswa kurang aktif/pasif agar tujuan dapat tercapai.

Ulangan Harian I (Selasa, 17 Maret 2015)

Pada pertemuan ketiga ini diadakan ulangan Harian I (lampiran H1). Kegiatan awal dimulai dengan mengucapkan salam dan menanyakan keadaan siswa, berdoa, absensi peserta didik. Peserta ulangan harian I dengan jumlah siswa sebanyak 44 orang. Lembaran soal berbentuk objektif dengan jumlah soal sebanyak 20 butir. Soal yang diuji berisikan materi yang telah dipelajari siswa sebelumnya yaitu tentang peran anggota keluarga dan perubahan peran dalam keluarga. Sebelum kegiatan ulangan dimulai, guru memberikan kesempatan kepada siswa bertanya pelajaran terdahulu yang belum dimengerti, tetapi tidak seorangpun yang bertanya. Kemudian soal dibagikan, guru memberikan pengarahan kepada siswa untuk mengerjakan soal dengan teliti dan benar. Selama siswa mengerjakan soal tersebut suasana tenang. Setelah waktu habis, lembaran jawaban dikumpulkan untuk diperiksa guru. Selanjutnya guru bersama siswa membahas ulangan yang dikerjakan. Hampir seluruh siswa merasa puas dari pembahasan ulangan harian tersebut.

Refleksi (Siklus I)

Dari pertemuan pertama sampai kedua, maka dilakukan analisis terhadap kegiatan pembelajaran, catatan lapangan, hasil lembar observasi, hasil diskusi dengan pengamat dan hasil evaluasi. Sehingga diperoleh data dan temuan penting yang dapat digunakan sebagai acuan dalam melaksanakan tindakan selanjutnya. Beberapa hal yang ditemukan dan upaya yang dilakukan dalam perbaikan pembelajaran selanjutnya.

Refleksi pada siklus I dilakukan setelah melaksanakan ulangan harian yang kedua, berdasarkan hasil penelitian yang selama ini berlangsung untuk kegiatan proses pembelajaran siklus I secara umum sudah berjalan dengan baik. Adapun hasil refleksi siklus I yang dilakukan dalam dua kali pertemuan sudah termasuk dalam kategori baik. Pada pertemuan pertama aktivitas guru dikatakan baik, perlu ditingkatkan dalam hal mengajukan pertanyaan dan memotivasi siswa agar lebih giat lagi. Sedangkan aktivitas siswa pada pertemuan pertama dengan kategori baik pada pertemuan ini siswa cenderung kurang percaya diri tampil kedepan kelas untuk mengerjakan latihan. Pada pertemuan kedua aktivitas guru berkategori baik, karena guru sudah bisa menguasai kelas dengan baik dan bisa memotivasi siswa dalam belajar, dan siswa dalam kategori amat baik. Peneliti merasa sangat puas karena proses telah sesuai dengan apa yang peneliti rencanakan dan harapkan tetapi untuk lebih baiknya lagi, pelaksanaan tindakan ini perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya yaitu pada siklus II.

Siklus II

Pada siklus kedua ini dilaksanakan sebanyak 2 (dua) kali pertemuan untuk menyampaikan materi pelajaran dan 1(satu) kali pertemuan untuk ulangan harian. Materi yang akan di bahas pada siklus kedua ini adalah sebagai berikut :

- a) Pengalaman melaksanakan peran dalam keluarga
- b) Memahami kerjasama dilingkungan tetangga

Pertemuan Pertama (Selasa, 31 Maret 2015)

Kegiatan Awal, pertemuan pertama ini berlangsung selama 10 menit. Pada pertemuan pertama pada siklus II yang akan dipelajari adalah tentang tentang

pengalaman melaksanakan peran dalam keluarga, dengan berpedoman pada RPP III dan LKS III. Kegiatan awal dimulai dengan mengucapkan salam dan menanyakan keadaan siswa, berdoa, absensi peserta didik, selanjutnya guru memberikan apersepsi. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, latar belakang pembelajaran dan pentingnya pembelajaran serta mempersiapkan untuk siswa tentang peran anggota keluarga. Peserta didik menyimak penjelasan tentang tujuan pembelajaran yang diterangkan tersebut. Guru bertanya jawab dengan peserta didik tentang contoh pengalaman melaksanakan peran dalam keluarga berdasarkan pengalaman yang diperoleh.

Kegiatan Inti, berlangsung selama 55 menit. Pada kegiatan inti ini, tahap awal guru mendemonstrasikan keterampilan (pengetahuan procedural) atau mempresentasikan pengetahuan (deklaratif). Guru menjelaskan tentang kegiatan yang akan dilakukan yaitu, mendiskusikan materi dan memberikan contoh pengalaman melaksanakan peran dalam keluarga dengan bantuan alat dan media setahap demi setahap. Guru membimbing siswa dengan mengadakan tanya jawab untuk menyebutkan pengalaman melaksanakan peran dalam keluarga. Dalam fase selanjutnya membimbing pelatihan. Guru memberikan bimbingan kepada siswa untuk melakukan latihan-latihan awal. Kegiatan pertama guru menyuruh siswa menulis pada buku latihan siswa tentang pengalamannya melaksanakan peran dalam keluarga dirumah, kemudian secara acak guru meminta siswa untuk menceritakan hasil dari tulisannya tadi.

Pada kegiatan ini, ada beberapa siswa yang kurang mampu menceritakan pengalamannya. Dengan bimbingan dengan tanya jawab, siswa mampu menceritakan pengalaman melaksanakan peran dalam keluarga. Bagi siswa yang belum mengerti, diberi kesempatan untuk bertanya dan lebih memperhatikan lagi saat guru mengulang kembali, mendemonstrasikan gambaran tentang peran orangtua, anak, kepala keluarga, dan peran anggota lain dalam keluarga. Pada fase memberikan kesempatan untuk perluasan latihan, guru membagikan LKS yang telah dipersiapkan untuk meningkat pemahaman siswa. Kemudian guru membimbing siswa dan memberikan umpan balik terhadap langkah-langkah kerja yang ada dalam LKS. Siswa merasa senang mengerjakan LKS yang diberikan guru, bagi siswa yang belum mengerti, guru akan membimbing secara individu. Bagi siswa yang telah selesai mengerjakan LKS, agar siswa mengumpulkan LKS. Setelah dikumpulkan, guru memberi latihan lanjutan untuk mengetahui sampai dimana daya serap siswa terhadap materi yang telah diajarkan.

Kegiatan Akhir, berlangsung selama 5 menit. Pada akhir kegiatan siswa bersama guru merangkum pelajaran. Guru melaksanakan penilaian akhir. Sebagai penutup pembelajaran guru mengadakan refleksi tindakan materi yang disampaikan dan tindak lanjut pembelajaran yang akan datang. Siswa disuruh menyiapkan kelas, dan berdoa. Tindak lanjut untuk pertemuan kelima, guru harus mampu meningkatkan bimbingan dan arahan tindak lanjut pembelajaran yang akan datang.

Pertemuan Kedua (Selasa, 7 April 2015)

Kegiatan Awal, pertemuan pertama ini berlangsung selama 10 menit. Pada pertemuan kedua siklus II ini merupakan pertemuan terakhir penelitian untuk menyampaikan, pelajaran. Adapun materi pokok yaitu tentang kerjasama di lingkungan tetangga, bentuk-bentuk kerjasama dan manfaat kerja sama di lingkungan tetangga. Dengan berpedoman pada RPP IV dan LKS IV. Kegiatan awal dimulai dengan mengucapkan salam dan menanyakan keadaan siswa, berdoa, absensi peserta didik, serta guru memberikan apersepsi. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, latar belakang

pembelajaran dan pentingnya pembelajaran serta mempersiapkan untuk siswa tentang perubahan peran dalam keluarga. Peserta didik menyimak penjelasan tentang tujuan pembelajaran yang diterangkan tersebut. Guru bertanya jawab dengan peserta didik tentang contoh kerjasama di lingkungan tetangga berdasarkan pengalaman yang diperoleh.

Kegiatan Inti, berlangsung selama 55 menit. Pada kegiatan inti ini, tahap awal guru mendemonstrasikan keterampilan (pengetahuan procedural) atau mempresentasikan pengetahuan (deklaratif). Guru menjelaskan tentang kegiatan yang akan dilakukan yaitu, mendiskusikan materi dan memberikan contoh kerjasama di lingkungan tetangga dengan bantuan alat dan media setahap demi setahap. Guru membimbing siswa dengan mengadakan tanya jawab untuk menyebutkan contoh kerjasama di lingkungan tetangga, bentuk-bentuk kerjasama dan manfaat kerja sama di lingkungan tetangga. Dalam fase selanjutnya membimbing pelatihan. Guru memberikan bimbingan kepada siswa untuk melakukan latihan-latihan awal. Kegiatan pertama guru memperagakan media berupa gambar dan siswa secara acak diminta untuk menyebutkan apa yang dilihat, yaitu tentang bentuk-bentuk kerjasama. Dalam latihan ini 87 % siswa mengerti dan lebih aktif dalam pembelajaran.

Bagi siswa yang belum mengerti, diberi kesempatan untuk bertanya dan lebih memperhatikan lagi saat guru mengulang kembali, mendemonstrasikan gambaran tentang peran orangtua, anak, kepala keluarga, dan peran anggota lain dalam keluarga. Pada fase memberikan kesempatan untuk perluasan latihan, guru membagikan LKS yang telah dipersiapkan, guna meningkat pemahaman siswa. Guru membimbing siswa dan memberikan umpan balik terhadap langkah-langkah kerja yang ada dalam LKS. Bagi siswa yang belum mengerti, guru akan membimbing secara individu. Bagi siswa yang telah selesai mengerjakan LKS, agar siswa mengumpulkan LKS. Setelah dikumpulkan, guru memberi latihan lanjutan untuk mengetahui sampai dimana daya serap siswa terhadap materi pelajaran yang telah diajarkan. Guru memberikan contoh konsep tentang kerjasama di lingkungan tetangga, bentuk-bentuk kerjasama dan manfaat kerja sama di lingkungan tetangga dalam kehidupan nyata.

Kegiatan Akhir, berlangsung selama 5 menit. Pada akhir kegiatan siswa bersama guru merangkum pelajaran. Guru melaksanakan penilaian akhir. Sebagai penutup pembelajaran guru mengadakan refleksi tindakan materi yang disampaikan dan tindak lanjut pembelajaran yang akan datang. Siswa disuruh menyiapkan kelas, dan berdoa. Untuk pertemuan kedua ini aktivitas guru dan siswa menunjukkan peningkatan sesuai dengan yang direncanakan. Tindak lanjut, guru perlu meningkatkan lagi arahan dan umpan balik terutama pada siswa kurang aktif/pasif agar tujuan dapat tercapai.

Ulangan Harian II (Selasa, 14 April 2015)

Pada pertemuan ini diadakan ulangan Harian I (lampiran H1). Kegiatan awal dimulai dengan mengucapkan salam dan menanyakan keadaan siswa, berdoa, absensi peserta didik. Peserta ulangan harian I dengan jumlah siswa sebanyak 44 siswa. Lembaran soal berbentuk objektif dengan jumlah soal sebanyak 20 butir. Soal yang diuji berisikan materi yang telah dipelajari siswa sebelumnya yaitu tentang :

- a) Pengalaman melaksanakan peran dalam keluarga
- b) Memahami kerjasama di lingkungan tetangga

Sebelum kegiatan ulangan dimulai, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya pelajaran terdahulu yang belum dimengerti. Kemudian soal dibagikan, guru memberikan pengarahan kepada siswa untuk mengerjakan soal dengan teliti dan

benar. Selama siswa mengerjakan soal tersebut suasana tenang. Setelah waktu habis, lembaran jawaban dikumpulkan untuk diperiksa guru. Selanjutnya guru bersama siswa membahas ulangan yang dikerjakan. Hampir seluruh siswa merasa puas dari pembahasan ulangan harian tersebut.

Mulai dari pertemuan pertama sampai pertemuan kedua siklus II segala kekurangan yang ditemukan pada waktu proses belajar mengajar merupakan catatan tersendiri bagi peneliti. Pada penulisan ini peneliti tidak lagi melanjutkan pada siklus berikutnya.

Refleksi (Siklus Kedua)

Berdasarkan proses pembelajaran yang sudah dilaksanakan ada beberapa temuan walaupun tidak terlalu berpengaruh, sehingga harus dilakukan perbaikan untuk proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran langsung. Refleksi pada siklus II dilakukan setelah melaksanakan ulangan harian II, berdasarkan hasil penelitian yang selama ini berlangsung untuk kegiatan proses pembelajaran siklus II secara umum sudah berjalan dengan baik. Di bandingkan dengan siklus pertama, adapun hasil siklus II ini lebih baik terutama dalam mempersiapkan diri siswa untuk menerima pelajaran. Perbandingan hasil Ulangan Harian I dan II menunjukkan peningkatan, Dari perencanaan pada siklus kedua ini hasilnya cukup memuaskan walaupun ada kelemahan. Pada penelitian ini peneliti mengalami kendala yaitu terlalu banyaknya siswa dalam satu kelas, kemudian kurang rapinya tulisan siswa. Sedangkan aktivitas siswa pada pertemuan kedua dengan kategori baik pada pertemuan ini siswa sudah percaya diri tampil kedepan kelas untuk mengerjakan latihan. Pada pertemuan kedua aktivitas guru berkategori baik, karena guru sudah bisa menguasai kelas dengan baik dan bisa memotivasi siswa dalam belajar, dan siswa dalam kategori amat baik. Berdasarkan refleksi tersebut maka peneliti tidak perlu melanjutkan pada siklus III.

Analisis Hasil Tindakan

Hasil tindakan yang akan dianalisis yaitu aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran, dan ketercapaian KKM hasil belajar IPS untuk setiap indikator. Untuk mengetahui kesesuaian antara tahap-tahap model pembelajaran langsung yang direncanakan dari aktivitas guru dan siswa dapat dilihat dari hasil pengamatan.

Aktivitas guru

Sesuai dengan sintak pembelajaran langsung bahwa aktivitas guru telah terstruktur dengan baik, seperti : pada kegiatan awal guru menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa untuk belajar. Pada kegiatan inti guru mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan dan memberikan bimbingan saat siswa mengerjakan latihan serta mencek pemahaman siswa dengan cara memberi umpan balik setelah mengerjakan latihan. Untuk penerapan pada situasi yang lebih kompleks guru juga memberikan latihan lanjutan yang sesuai dengan materi yang disampaikan. Pada kegiatan akhir membimbing siswa menyimpulkan pelajaran dan merefleksi tindakan.

Tabel 3. Analisa Lembar Pengamatan Aktivitas Guru

No	Aktifitas Guru	Skor			
		Siklus I		Siklus I	
		P1	P2	P1	P2
Jumlah		16	16	18	18
Persentase		80%	80%	90%	90%
Kategori		Baik	Baik	Sangat Baik	Sangat Baik

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa secara umum aktivitas guru selama 4 (empat) kali pertemuan sudah mengalami peningkatan, secara keseluruhan aktivitas guru dalam proses pembelajaran sudah sesuai dengan perencanaan. Pada pertemuan pertama Siklus I persentasenya adalah 80, pertemuan kedua persentasenya adalah 80%. Pada Siklus II, pertemuan pertama persentasenya adalah 90%, pertemuan kedua persentasenya adalah 90%.

Aktivitas Siswa

Saat proses belajar berlangsung ada beberapa aktivitas yang harus dilaksanakan siswa seperti : Siswa siap menerima pelajaran dan memperhatikan informasi yang disampaikan serta lebih konsentrasi lagi saat guru mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan. Bagi siswa yang belum mengerti harus memberanikan diri untuk bertanya sehingga materi yang dipelajari dapat dipahami. Siswa juga mengerjakan latihan pada LKS. Bagi siswa yang sudah mengerti tentu dengan mudah dapat menanggapi umpan balik pertanyaan yang diberikan. Selanjutnya siswa juga mengerjakan latihan lanjutan sesuai dengan materi yang dipelajari.

Tabel 4. Analisa Lembar Pengamatan Aktivitas Siswa

No	Aktifitas Siswa	Skor			
		Siklus I		Siklus I	
		1	2	3	4
Jumlah		16	16	18	18
Skor Maksimum		20	20	20	20
Persentase		80	80	90	90
Kategori		Baik	Baik	Sangat Baik	Sangat Baik

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa secara umum aktivitas siswa selama 4 (empat) kali pertemuan sudah mengalami peningkatan, secara keseluruhan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran sudah sesuai dengan perencanaan. Pada siklus I, pertemuan pertama persentasenya adalah 80 dengan kategori baik dengan jumlah skor 16, pertemuan kedua persentasenya adalah 80 dengan kategori baik dengan jumlah skor 16. Pada siklus II pertemuan pertama persentasenya adalah 90 dengan kategori sangat baik dengan jumlah skor 18, pertemuan kedua persentasenya adalah 90 dengan kategori baik dengan jumlah skor 18.

Analisis Hasil Belajar

Adapun peningkatan hasil belajar siswa dan skor dasar, ulangan harian siklus I, ulangan harian siklus II dan ulangan harian siklus III dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 5. Peningkatan Hasil Belajar Siswa

No	Data	Jumlah Siswa	Rata-rata	Peningkatan Hasil Belajar	
				SD-UHI	SD-UHII
1	Skor Dasar	44	70,00		
2	UH I	44	80,57	15,10%	24,51%
3	UH II	44	87,16		

Berdasarkan tabel 5, dapat kita lihat bahwa penerapan pendekatan pembelajaran langsung dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini berdasarkan hasil ulangan harian siswa, bahwa peningkatan hasil belajar siswa dari skor dasar ke ulangan harian I dengan nilai rata-rata 70 meningkat sebanyak 15,10% menjadi 80,57. Dari skor dasar ke ulangan harian II meningkat sebanyak 24,51% menjadi 87,16. Jadi setiap siklus mengalami peningkatan hasil belajar.

Pada saat sebelum diterapkan pendekatan pembelajaran langsung, hasil belajar IPS siswa di lihat dari nilai rata-rata skor dasar adalah 70. Sedangkan KKM yang telah di tetapkan oleh sekolah adalah 75. Hal ini disebabkan metode ceramah yang digunakan sebelumnya, sangat kurang kondusif untuk jumlah siswa yang banyak, saat guru menerangkan terkadang siswa tidak mendengarkan apa yang disampaikan karena terpecahnya fokus dalam aktivitas belajar, oleh cara belajar yang belurn bisa membangkitkan motivasi siswa untuk belajar. Dikarenakan cara guru mengajarkan dengan metode ceramah, sedangkan tugas siswa hanya mendengarkan apa yang di sampaikan oleh guru. Disini hanya peran guru yang lebih terlihat dan guru yang aktif di dalam proses pembelajaran, yang menyebabkan siswa menjadi pasif. Dengan demikian peneliti menerapkan pendekatan pembelajaran langsung untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas II SDN 169 Pekanbaru. Karena model pembelajaran langsung berfungsi meningkatkan keefektifan pembelajaran adalah dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat agar peserta didik dapat memperoleh kesempatan untuk berinteraksi satu sama lain sehingga pada gilirannya dapat diperoleh hasil belajar yang optimal.

Pada ulangan Harian siklus I dapat dilihat nilai rata-rata peningkatan hasil belajar meningkat daripada sebelum diterapkan pendekatan pembelajaran langsung. Setelah diterapkan, nilai rata-rata siswa pada skor dasar adalah 70, meningkat pada ulangan harian I yaitu 80,57, pada ulangan harian II terjadi peningkatan yang sangat pesat yaitu menjadi 87,16. Disini dapat dilihat bahwa dengan diterapkan pendekatan pembelajaran langsung dapat meningkatkan hasil belajar siswa daripada sebelum diterapkan pembelajaran langsung, dan siswa lebih mudah memahami pembelajaran. Peningkatan nilai rata-rata siswa dari skor dasar ke ulangan harian I adalah sebanyak 15,10%, skor dasar ke ulangan harian II mengalami peningkatan yang sangat pesat yaitu sebanyak 24,51%.

a. Hasil Belajar Siswa.

Berdasarkan ketuntasan UH I dan UH II maka dapat diperoleh perbandingan ketercapaian KKM Skor dasar, Ulangan Harian I dan ulangan harian II penerapan model pembelajaran langsung untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas II c SD Negeri 169 Pekanbaru sebagai berikut :

Tabel 6. Ketuntasan Belajar Individu dan Klasikal.

Nilai	Jumlah Siswa	Rata-rata Kelas	Ketuntasan Individu		Ketuntasan Klasikal	
			Siswa Tuntas	Siswa Tidak Tuntas	Persentase Tuntas	Kategori
Skor Dasar	44	70	15	29	34%	Tidak Tuntas
UH 1	44	80,57	37	7	84%	Tuntas
UH 2	44	87,16	40	4	91%	Tuntas

Berdasarkan tabel 6, bahwa siswa pada skor dasar yaitu nilai sebelum diterapkan model pembelajaran langsung hanya 15 siswa yang mencapai KKM dan 29 siswa yang tidak mencapai KKM dengan rata-rata kelas 70. Setelah diterapkan model pembelajaran langsung pada ulangan harian I jumlah siswa yang mencapai KKM ada 37 siswa dan jumlah siswa yang belum mencapai KKM adalah 7 siswa, dengan rata-rata kelas 80,57. Dari sini dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan hasil belajar dari sebelum dilaksanakan model pembelajaran langsung dengan setelah diterapkan model pembelajaran langsung. Kemudian pada ulangan harian II jumlah siswa yang mencapai KKM adalah 40 siswa dan yang tidak mencapai KKM 4 siswa, dengan rata-rata kelas 87,16. maka terjadi lagi peningkatan hasil belajar siswa dari UH I ke UH II.

Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran langsung dapat meningkatkan aktivitas guru dan siswa telah sesuai dengan perencanaan. Dari data analisis aktivitas guru dapat dilihat peningkatan yang terjadi pada setiap pertemuannya, pada siklus I pertemuan pertama persentasenya adalah 80% dengan kategori baik, kemudian pada pertemuan kedua aktivitas guru tetap pada posisi persentase 80% dengan kategori baik. Pada siklus II pertemuan pertama meningkat sebanyak 12,5% menjadi 90% dengan kategori baik, kemudian pada pertemuan kedua siklus II aktifitas guru tetap pada persentase 90% dengan kategori sangat baik. Peningkatan yang terjadi pada setiap siklus karena adanya perbaikan dari kekurangan sebelumnya.

Dari analisis peningkatan aktivitas siswa adanya peningkatan antar siklus, pada siklus I pertemuan pertama aktivitas siswa persentasenya adalah 80% dengan kategori baik, kemudian pada pertemuan kedua aktivitas siswa tetap pada persentase 80% dengan kategori baik. Pada siklus II pertemuan pertama meningkat sebanyak 12,5% menjadi 90% dengan kategori baik, kemudian pada pertemuan kedua siklus II aktifitas siswa tetap pada persentase 90% dengan kategori sangat baik. Peningkatan yang terjadi pada setiap siklus karena adanya perbaikan dari kekurangan sebelumnya. Tercapainya tujuan pembelajaran atau hasil pengajaran sangat di pengaruhi oleh bagaimana aktivitas

guru dan siswa dalam belajar. Hal ini berkaitan dengan pendapat Sudjana Nana (2010), belajar adalah proses yang aktif, dimana belajar merupakan proses mereaksi terhadap semua situasi yang ada di sekitar individu. Belajar adalah suatu proses yang diarahkan kepada tujuan, proses berbuat melalui berbagai pengalaman. Dari hasil penelitian menunjukkan proses belajar dengan penerapan model pembelajaran langsung berpengaruh positif terhadap proses dan hasil belajar IPS. Adanya perhatian guru, untuk menarik perhatian siswa dan memudahkan penyerapan siswa atas materi yang dibahas dengan cara mengkaitkan keterampilan baru dengan pengetahuan awal siswa juga memberi kesempatan untuk melatih keterampilan baru. Sehingga dapat meningkatkan rasa percaya diri dalam bertanya dan memberi tanggapan oleh siswa.

Dari hasil belajar siswa juga diperoleh fakta bahwa terjadi peningkatan hasil belajar IPS setelah diterapkan model pembelajaran langsung. Hal ini dapat dilihat peningkatan hasil belajar siswa dari skor dasar ke ulangan harian I meningkat sebanyak 15,10%. Dari skor dasar ke ulangan harian II meningkat sebanyak 24,51%. Aktivitas siswa mengalami peningkatan pada setiap siklus, hal ini disebabkan oleh siswa lebih mudah memahami pembelajaran dengan diterapkan model pembelajaran langsung, dari pada belajar dengan model sebelumnya. Hal ini sesuai dengan pendapat Sudjana Nana, 2010 yaitu, hasil dari belajar itu sendiri merupakan “Kemampuan siswa yang didapat setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar mencakup tiga ranah yaitu: “Ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotor”. Kalau pengaruh terhadap hasil belajar IPS penerapan model pembelajaran langsung dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam hubungan antar konsep materi pelajaran, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar karena siswa belajar secara efektif dan efisien. Pada penerapan model pembelajaran langsung, ada juga siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi yang dipelajari, karena siswa tersebut berkemampuan atau kompetensi rendah, sehingga lambat untuk memahami materi yang disampaikan. Namun pada pertemuan berikutnya kelemahan dan kekurangan siswa tersebut dapat meningkat kearah yang lebih baik dengan adanya bimbingan dari guru.

Dengan memperhatikan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa hipotesis tindakan dapat diterima. Dengan kata lain bahwa penerapan model pembelajaran langsung dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas II C SD Negeri 168 Pekanbaru.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka penulis menarik kesimpulan sebagai berikut:

- a. Penerapan penerapan model pembelajaran langsung dapat meningkatkan hasil belajar IPS Siswa Kelas II C Sekolah Dasar Negeri 169 Pekanbaru. Peningkatan hasil belajar siswa dapat terlihat dari persentase hasil belajar siswa yaitu : dari skor dasar ke siklus I dengan rata-rata kelas adalah 70 meningkatkan 15,10% menjadi 80,57. Sedangkan dari siklus I ke siklus II meningkatkan 8,18% menjadi 87,16. Secara keseluruhan dari skor dasar ke siklus II meningkat sebesar 34,51%.
- b. Penerapan pembelajaran model pembelajaran langsung dapat meningkatkan kualitas pembelajaran terlihat dari aktifitas guru dan siswa. mengalami peningkatan pada tiap siklus. Aktifitas guru pada siklus I pertemuan pertama aktivitas guru

persentasenya adalah 80% dengan kategori baik, kemudian pada pertemuan kedua aktivitas guru tetap pada posisi persentase 80% dengan kategori baik. Pada siklus II pertemuan pertama meningkat sebanyak 12,5% menjadi 90% dengan kategori baik, kemudian pada pertemuan kedua siklus II aktifitas guru tetap pada persentase 90% dengan kategori sangat baik. Dari analisis peningkatan aktivitas siswa adanya peningkatan antar siklus, pada siklus I pertemuan pertama aktivitas siswa persentasenya adalah 80% dengan kategori baik, kemudian pada pertemuan kedua aktivitas siswa tetap pada persentase 80% dengan kategori baik. Pada siklus II pertemuan pertama meningkat sebanyak 12,5% menjadi 90% dengan kategori baik, kemudian pada pertemuan kedua siklus II aktifitas siswa tetap pada persentase 90% dengan kategori sangat baik

Rekomendasi

- a. Hendaknya pembelajaran langsung dapat menjadi salah satu alternatif model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran di sekolah, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar khususnya pelajaran IPS.
- b. Dengan penerapan pembelajaran model pembelajaran langsung oleh guru hendaknya dapat meningkatkan kualitas pembelajaran baik bagi guru yaitu dapat meningkatkan aktifitas dan memperbaiki proses pembelajaran, bagi sekolah diharapkan menjadi masukan dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa. Serta, sebaiknya ada dukungan dari pihak sekolah berupa kelengkapan sarana dan prasarana, guna tercipta hasil pembelajaran yang maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Eddy Noviana, Otang Kurniawan. 2014. Pengaruh Pelaksanaan Pelatihan Kelompok Kerja Guru (KKG) Berbasis Gugus Terhadap Keterampilan Dasar Mengajar Guru Di Sekolah Dasar. *Jurnal Edukasi*. Jilid 23(1):1-166. FKIP Universitas Negeri Semarang,
- Muhammad Numan Somantri. (2001). *Menggagas Pembaharuan Pendidikan IPS*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Oemar Hamalik, 2012. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Roestiyah, 2008. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Rohani, 2004. *Pengelolaan Pengajaran*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Sapriya. (2009). *Pendidikan IPS. Konsep dan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sekar Purbarini Kawuryan, 2008. *Pentingnya Pendidikan IPS di Sekolah Dasar sebagai Kerangka Dasar*. Nation and Character Building. *Dinamika Pendidikan*. Majalah Ilmu Pendidikan, 1, 21-33.

- Sudjana Nana, 2004. *Landasan Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Remaja
- _____, 2010. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. (Cet. XV).
- Suharsimi Arikunto. 2005. *Penelitian Tindakan Kelas Materi Diklat*, Jakarta: Depdiknas, Ditjen Dikdasmen, Direktorat Tenaga Kependidikan
- Suharsimi Arikunto. 2009. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Suharsimi Arikunto, dkk. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta, Bumi Aksara.
- Trianto, 2007. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Zainal Aqib, dkk. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru SD, SLB dan TK*. Bandung: CV Yrama Widya.